

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lipoma merupakan tumor jinak namun akan menimbulkan masalah bila berukuran besar dan tumbuh di lokasi yang sulit untuk dilakukan operasi. Tumor ini sering ditemukan pada usia 40-60 tahun, lebih sering pada laki-laki, dan sama untuk semua ras. Secara klinis lipoma tampak sebagai massa dengan permukaan licin, berwarna kekuningan sampai jingga, dan tidak nyeri (Olivia, 2013)

Lipoma intra-articular jarang terjadi dan sangat sedikit kasus yang dilaporkan di lutut. Seorang pria 48 tahun tanpa riwayat medis yang relevan dirujuk dari rumah sakit dengan massa jaringan lunak di lutut kanannya. Pasien memperhatikan massa beberapa tahun sebelumnya, tetapi karena ukurannya dan tidak ada gejala, ia tidak mencari bantuan medis. Massa semakin meningkat dalam ukuran dan fleksi dalam menjadi tidak nyaman (Jaime, 2019)

Penyebab lipoma dapat disebabkan oleh karena adanya gangguan metabolise lemak. Pada lipoma terjadi proliferasi baik histologi maupun kimiawi, termasuk komposisi asam lemak dari jaringan lemak normal, walaupun secara histologi gambaran sel lemaknya sama (Kumar, 2012)

Dari data Riskesdas telah didapatkan kasus tumor yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 4148 responden. Prevalensi di atas angka nasional (>5,03%) dan di Jateng menduduki angka (8,06 %) (Ratih, dkk. 2011)

Berbagai faktor risiko yang ditemukan semakin bertambah, baik yang ada di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Berubahnya gaya hidup masyarakat, komunikasi dan transportasi yang sangat meningkatnya ikut bertanggung jawab pula terhadap perubahan pola ini. WHO memperkirakan lebih dari 85% dari semua kanker diakibatkan secara langsung oleh paparan dari faktor-faktor lingkungan. Pada banyak kasus merupakan faktor penyebab dari perilaku sendiri misalnya makan berlebihan, merokok, minum minuman alkohol, paparan matahari yang langsung ke kulit (tanpa pelindung), dan paparan bahan kimia berbahaya (Anna dan Ratih, 2012)

Menurut (Olivia, 2013) Lipoma menyebabkan gangguan kosmteik karena ukuran tumor yang besar. Acuan pustaka mengemukakan bahwa tertumbuhan lipoma lambat dan biasanya pasien datang memeriksakan diri bila ukuran tumor telah besar, menimbulkan masalah kosmetik, atau setelah terjadi komplikasi oleh karena letak anatomisnya.

Meskipun lipoma adalah tumor jaringan lunak yang dapat tumbuh berkembang, ukurannya yang semakin meningkat membesar mengakibatkan ganggan dalam aktivitas menjadi tidak nyaman (Jaime, 2019)

Lipoma relatif jarang ditemui di kepala dan Ieher dengan tempat manifestasi paling sering di bagian ini adalah di trigonum posterior leher. Tumor mampu menjadi lebih besar tanpa disadari oleh penderita. Penyakit ini tumbuh sangat lambat, sehingga dalam hitungan tahun tidak disadari karena gejala yang ada sudah dirasakan kronis sehingga penderita menjadi terbiasa dengan gejala tersebut (Fransiska dan Achmad, 2016)

Perawatan bedah tetap menjadi satu-satunya pilihan yang layak, karena ketika tumor lipoma membutuhkan sayatan yang besar. Hasil setelah pengambilan tumor lipoma dengan sedot lemak lesar sangat baik, waktu pemulihan singkat, tanpa banyak rasa sakit bagi pasien, dengan ekimosis dan edema minimal, tanpa kekambuhan dalam waktu dan dengan tingkat kepuasan pasien yang sangat baik (Valeriu, 2020)

Lipoma dapat meluas dan tergantung dari besarnya tumor gejalannya dapat bervariasi. Pada penderita didapatkan gejala awal obstruksi, meskipun muncul secara kebetulan sebaiknya tetap diangkat. Walaupun tumor ini pada saat ditemukan masih asimtomatik, operasi tetap harus dilakukan untuk menghindari komplikasi lebih lanjut, kecuali pada penderita dengan indikasi terhadap operasi atau penderita usia tua dengan ukuran lipoma kecil (Olivia, 2013)

Menurut (Maulana, dkk. 2018), tumor jinak bisa tumbuh hingga berukuran cukup besar dan sering ditemukan dekat dengan pembuluh darah, otak, syaraf, atau organ lain hingga menekan struktur vital tersebut. Akibatnya tumor jinak bisa menjadi ancaman serius jika tidak segera ditanggulangi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut masalah gangguan mobilitas fisik pada Tn. S setelah post operasi lipoma. Harapannya agar pasien dapat meningkatkan manajemen kesehatannya terhadap kasus lipoma melalui karya tulis ilmiah yang berjudul Pengelolaan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Post Op Lipoma Di Desa Kertosari Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu mendeskripsikan tentang “Pengelolaan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Post Op Lipoma Di Desa Kertosari Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung”

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu mendeskripsikan pengkajian untuk menggali data gangguan mobilitas fisik pada pasien dengan Post Operasi Lipoma.
- b. Penulis mampu mendeskripsikan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pada pasien dengan Post Operasi Lipoma.
- c. Penulis mampu mendeskripsikan rencana tindakan keperawatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik pada pasien dengan Post Operasi Lipoma.
- d. Penulis mampu mendeskripsikan tindakan keperawatan sesuai rencana tindakan pada gangguan mobilitas fisik pada pasien Post Operasi Lipoma.
- e. Penulis mampu mendeskripsikan evaluasi tindakan asuhan keperawatan pada gangguan mobilitas fisik pada pasien dengan Post Operasi Lipoma.

C. Manfaat

1. Bagi peneliti atau penulis

Menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengelolaan keperawatan pada pasien dengan Post Operasi Lipoma serta sebagai sarana belajar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi tambahan salah satu sumber referensi studi kasus dan bahan masukan dalam proses belajar mengajar terhadap asuhan keperawatan dengan kasus Post Operasi Lipoma di Desa Kertosari.

3. Bagi Masyarakat atau Pasien

Sebagai wacana ilmu yang berguna sehingga diharapkan dapat melakukan pencegahan atau pengontrolan terhadap timbulnya lipoma, sehingga masyarakat bisa lebih menjaga kesehatannya agar tidak terjadi kekambuhan atau munculnya komplikasi.